

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dituliskan pada bab sebelumnya, maka penulis telah mencapai beberapa kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

- 1) Sumber konflik dalam *intercultural romantic relationship* Generasi Z cenderung terjadi karena adanya miskomunikasi dan perbedaan keinginan. Meskipun masing-masing individu di dalam hubungan tersebut memegang nilai yang berbeda-beda terkait dengan budaya yang sudah dimiliki sejak kecil, namun karena bagi mereka budaya tidak terlalu mengambil peran yang besar dalam hubungan, konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik. Gaya berpacaran yang dilakukan oleh narasumber cenderung seperti berpacaran pada umumnya, yaitu menghabiskan waktu bersama secara langsung, ataupun memanfaatkan gawai dan teknologi sebagai sarana bagi mereka berkomunikasi.
- 2) Konflik dalam *intercultural romantic relationship* Generasi Z ini cenderung terjadi diakibatkan oleh kesalahpahaman dan perbedaan cara berkomunikasi dari kedua pihak. Dua dari tiga pasang narasumber menyatakan bahwa konflik seringkali terjadi karena pihak laki-laki yang merupakan keturunan Ambon terkadang kurang memperhatikan nada bicara sehingga pihak perempuan yang merupakan keturunan Tionghoa-Sunda terkadang mengira bahwa pasangannya sedang marah besar. Satu pasang lainnya mengalami konflik terkait perbedaan budaya yang kerap kali membuat pasangannya mengalami *culture shock*. Strategi manajemen konflik yang dilakukan oleh narasumber adalah *the Integrating (or Collaborative) Style*, yang dimana mereka akan berkomunikasi untuk menyelesaikan konflik dengan mencari jalan tengah tanpa membebankan pihak manapun.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh penulis, maka diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak lagi *intercultural romantic relationship* yang masih berada di tahap pacaran. Penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak narasumber dan memperluas lagi subjek penelitian dari budaya dan usia yang berbeda.

5.2.2 Saran Praktis

Hubungan romantis tentu berbeda dengan hubungan pertemanan biasa, terlebih lagi hubungan romantis antar pasangan beda budaya. Guna memastikan bahwa hubungan beda budaya ini dapat berjalan hingga ke tahap yang lebih serius, maka pelaku hubungan beda budaya perlu memiliki pemikiran terbuka dan saling toleransi. Hubungan pacaran dapat dilakukan dengan positif guna mengenal pasangan lebih dalam lagi sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan. Maka dari itu, keterbukaan dan penerimaan, cara berkomunikasi, serta rasa saling menghargai perlu diterapkan di dalam hubungan ini.

